

## KURANGNYA PENGGUNAAN DAN PEMAHAMAN BERBAHASA SUNDA DI KALANGAN REMAJA

**Yanti Rut Susanti**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

[Yantieruthsusanti05@gmail.com](mailto:Yantieruthsusanti05@gmail.com)

### **Abstract**

*People as language users only act as narratives and care less about the problems that surround them. One of the regional languages, namely Sundanese, which is used by the Sundanese as a mother tongue, is now experiencing a shift because it is less used among teenagers. This study aims to avoid the local language (Sundanese) among teenagers. This study uses a quantitative descriptive method, the sample in this study were teenagers in the village area in the city of Cimahi. The research instrument used was a distributed questionnaire. The current phenomenon is that teenagers rarely use local languages. The position of regional languages has decreased, including the use of Sundanese. This can be influenced by the use of a second language, both Indonesian and foreign languages. The youths show that Indonesian and foreign languages have more respectable positions than the regions. Therefore, the use of the Sundanese language is considered important with a view to maintaining and maintaining the Sundanese language.*

*Keywords: Sundanese, teenagers, language use*

### **Abstrak**

Masyarakat sebagai pengguna bahasa hanya bertindak sebagai penutur dan kurang peduli mengenai persoalan yang melingkupinya. Salah satu bahasa daerah yaitu bahasa Sunda yang digunakan oleh suku Sunda sebagai bahasa ibu kini mengalami suatu pergeseran karena sudah kurang penggunaannya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah (Sunda) di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di daerah perkampungan di kota Cimahi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang didistribusikan. Fenomena saat ini, para remaja sudah mulai jarang menggunakan bahasa daerah. Kedudukan bahasa daerah sudah mengalami penurunan termasuk dalam penggunaan bahasa Sunda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa kedua baik bahasa Indonesia maupun bahasa Asing. Para remaja beranggapan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Asing lebih memiliki kedudukan yang bergengsi daripada bahasa Daerah. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Sunda dianggap penting dengan maksud untuk melestarikan dan mempertahankan bahasa Sunda.

**Kata Kunci:** *bahasa Sunda, remaja, penggunaan bahasa*

# KURANGNYA PENGGUNAAN DAN PEMAHAMAN BERBAHASA SUNDA DI KALANGAN REMAJA

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001). Di Indonesia terdapat beragam bahasa daerah. Salah satu bentuk keberagaman bahasa yang dimiliki Indonesia di antaranya yaitu bahasa Sunda. Bahasa Sunda adalah bahasa “Ibu” bagi masyarakat Jawa Barat. Bahasa Sunda terutama dipertuturkan di sebelah barat pulau Jawa, di daerah yang dijuluki Tatar Sunda atau Pasundan.

Namun seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan zaman, nilai-nilai bahasa dan budaya Sunda pun semakin tergeser oleh bahasa dan budaya luar yang masuk. Seperti yang dikemukakan oleh Firmansyah (2018) bahwa “Komunikasi dalam keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh lingkungan.” Hal ini mempengaruhi tingkat dan intensitas penggunaan bahasa Sunda yang semakin berkurang di kalangan anak-anak dan remaja yang berasal dari Tatar Sunda (khususnya di daerah perkampungan di kota Cimahi). Mayoritas anak-anak dan remaja seakan-akan lebih peka terhadap budaya luar daerah yang masuk. Contohnya bahasa “populer” yang saat ini semakin merambah di kalangan anak-anak dan remaja. Bahasa “populer” tersebut menyebar melalui media-media seperti tayangan televisi dan jejaring sosial. Hal-hal tersebut semakin memicu perkembangan bahasa di kalangan remaja. Hal serupa dikemukakan oleh Maman, Nugraha dan Fauziya (2018:426) bahwa “Seiring perubahan zaman, banyak di kalangan masyarakat suku Sunda, terutama pada kaum masa kini, secara tidak sadar mereka lepas dari kecirikhasannya sebagai masyarakat Sunda.”

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2014:62) bahwa “metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara faktual, akurat, dan sistematis terhadap fakta serta sifat populasi tertentu atau untuk mencoba menggambarkan suatu fenomena tertentu secara detail.” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dan mengamati objek secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Menurut Arikunto (2006:151) “angket adalah sebuah pernyataan tertulis untuk memperoleh suatu informasi dari seorang responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui atau menyangkut pribadi.” Pengertian lain diungkap oleh Sugiyono (2008:199) yang menyatakan bahwa “angket atau kuesioner merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Adapun sample penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah remaja di lingkungan kampung Cipanawar, Kota Cimahi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang remaja yang merupakan asli suku Sunda dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Beberapa pertanyaan itu antara lain: 1)

Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari? 2) Apakah Anda mengerti dan bisa menggunakan bahasa Sunda? 3) Apakah bahasa Sunda sulit untuk dipelajari?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam percakapan sehari-hari, etnis Sunda banyak menggunakan bahasa Sunda. Namun kini telah banyak remaja Sunda terutama yang tinggal di kampung tidak lagi menggunakan bahasa tersebut dalam bertutur kata. Seperti yang terjadi di kampung Cipanawar, Kota Cimahi dimana banyak remaja yang tidak lagi menggunakan bahasa Sunda.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa anak remaja di lingkungan kampung Cipanawar, Kota Cimahi memakai bahasa Indonesia dalam berinteraksi bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyiratkan jumlah penutur bahasa Sunda semakin berkurang dari generasi muda walaupun asli dari suku Sunda.

Penelitian ini diterapkan pada responden dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	3	30%
Perempuan	7	70%
Usia <16	6	60%
Usia >16	4	40%

**Tabel 2.** Hasil dari pertanyaan “Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari?”

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>	<b>Persentase</b>
Bahasa Sunda	0	0%
Bahasa Indonesia	7	70%
Campur	3	30%

**Tabel 3.** Hasil dari pertanyaan “Apakah Anda mengerti dan bisa menggunakan bahasa Sunda?”

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>	<b>Persentase</b>
Ya	10	100%
Tidak	0	0%

**Tabel 4.** Hasil dari pertanyaan “Apakah bahasa Sunda sulit untuk dipelajari?”

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>	<b>Persentase</b>
Ya	6	60%
Tidak	4	40%

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang didapatkan pada beberapa tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dari keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak ada yang menggunakan

## KURANGNYA PENGGUNAAN DAN PEMAHAMAN BERBAHASA SUNDA DI KALANGAN REMAJA

bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari, hanya 30% responden yang menggunakan bahasa campuran antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dan 70% responden remaja lainnya terbiasa memakai bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan yang lain. Hal ini menunjukkan remaja lebih memilih bahasa Indonesia dalam keseharian mereka berinteraksi dengan yang lain, dan walaupun ada yang menggunakan bahasa Sunda yang bercampur dengan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Sunda dalam komunikasi remaja masih sangat rendah, padahal keseluruhan responden memahami dan bisa berbahasa Sunda. Ini terbukti dari hasil table 3 bahwa 100% (10) responden memahami dan bisa berbahasa Sunda. Dari pertanyaan lanjutan yang diberikan kepada responden tentang sulit atau tidaknya belajar bahasa Sunda didapatkan data bahwa sebanyak 60% (6) responden yang menyatakan sulit dan 40% (4) responden yang menyatakan bahwa bahasa Sunda tidak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan remaja terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa Sunda yang menjadi bahasa ibu suku Sunda.

### SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil data menyatakan bahwa sebagian besar remaja di Kota Cimahi menggunakan bahasa Indonesia. Walaupun ada yang menggunakan bahasa Sunda intensitasnya jarang dan bahasa Sunda yang digunakan dalam pergaulan sehari-harinya adalah bahasa Sunda kasar. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi jaranginya penggunaan bahasa Sunda di dalam pergaulan remaja adalah faktor lingkungan pergaulan yang tidak menerapkan bahasa Sunda.

Usaha dan kesadaran masyarakat keturunan Sunda untuk melestarikan kebudayaannya masih sangat minim, bila terus ditinggalkan akan membuat kebudayaan dan juga bahasa daerah mereka hilang secara perlahan-lahan. Kesadaran dari pemerintah untuk menetapkan bahwa mata pelajaran bahasa Sunda menjadi mata pelajaran yang wajib ada pada masa sekolah SD sampai SMA, harusnya juga dapat didukung oleh masyarakat keturunan Sunda. Bila saat ini pendidikan tentang kebudayaan hanya ada pada masa sekolah saja, sebaiknya lebih dimaksimalkan juga pada seluruh golongan umur. Untuk itu dorongan pemerintah dan masyarakat keturunan Sunda pun sangat diperlukan untuk melestarikan kebudayaan Sunda, khususnya bahasa Sunda agar generasi berikutnya tetap dapat mengenal dan melestarikan kebudayaan secara turun temurun dan tidak hilang karena bercampur dengan kebudayaan lain. Jangan malu berbahasa Sunda!

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). *Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language)*. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, Nugraha, E., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Kampung Balandongan, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (3), 425-434
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian*. Jakarta: Kencana.